

BAB IV

PENUTUP

IV. 1 Kesimpulan

IV.1.a Kesimpulan Kecenderungan Pemberitaan

Penelitian ini mampu menunjukkan beberapa kecenderungan yang dilakukan Kompas dalam memberitakan proses konsolidasi demokrasi di Indonesia.

Untuk sub unit analisis jenis fakta, Kompas cenderung memilih fakta kombinasi, yang mengkombinasikan jenis fakta psikologis dan sosiologis (99,1 %). Sementara fakta sosiologis hanya sebesar 0,9 % dan 0 % untuk fakta psikologis.

Untuk sub unit analisis narasumber, Kompas cenderung memberikan porsi besar kepada narasumber civil society, sebanyak 97,40% dipastikan hadir dalam total artikel. Sisanya narasumber eksekutif (35%), narasumber legislatif (21,4 %), narasumber yudikatif (0,9 %), dan narasumber pelaku pasar/ kapital (7,70 %).

Unit analisis *Coverage* melihat seberapa luas cakupan pembahasan isu konsolidasi demokrasi di daerah yang diberitakan Kompas. Unit analisis ini terbagi ke dalam sub unit analisis indikator demokrasi (*Freedom House* dan *World Audit Democracy*), serta sub unit analisis yang berfokus untuk melihat pemberitaan tentang potensi konflik dan sentimen nasionalisme (derivasi *Snyderian*).

Sub unit analisis indikator demokrasi menunjukkan kecenderungan Kompas yang lebih sering memasukkan isu-isu politik dalam membahas proses konsolidasi demokrasi di daerah, dibandingkan dengan isu-isu lainnya. Hal ini terbukti dari indikator *Political Rights* yang mencakup pembahasan sebesar 75,20 %. Sedangkan

indikator demokratisasi lainnya mencakup pembahasan hanya sebesar, *Civil Liberties* (59%), *Press Freedom* (0%), dan *Corruption* (23,90%).

Sedangkan Kompas belum terlalu banyak mengelaborasi sisi potensi konflik yang cenderung dibawa secara laten dalam proses demokratisasi. Thesis sentimen nasionalisme yang dicetuskan Jack Snyder juga tidak banyak tercakup dalam proses pembahasan. Kompas memilih tidak mengulas sama sekali potensi konflik dan sentimen nasionalisme (78,60%). Sementara untuk keempat indikator sentimen nasionalisme, masing-masing mendapat porsi pembahasan : sentimen nasionalisme sipil (3,40%), sentimen nasionalisme SARA (15,40%), sentimen nasionalisme revolusioner (2,60%), dan sentimen kontra-revolusioner (0%).

Dua sub unit analisis di atas (indikator demokrasi dan konflik demokratisasi-sentimen nasionalisme), berhasil menunjukkan bahwa Kompas cenderung terlalu sering mengangkat isu-isu dan permasalahan politik dalam proses konsolidasi demokrasi di Indonesia, dibandingkan dengan isu-isu sosial demokratisasi.

Hal ini dipertegas oleh sub unit analisis Konklusi dan Saliansi Isu. Sub unit analisis ini berusaha melihat topik apa yang cenderung menjadi topik/ isu utama artikel secara keseluruhan. Jika sub unit analisis indikator demokrasi berusaha melihat isu-isu demokratisasi apa saja yang dibahas di dalam artikel, sub unit analisis Konklusi dan Saliansi Isu secara lebih spesifik menyoroti apa yang secara khusus ingin ditonjolkan dalam artikel.

Hasil pengukuran menunjukkan kecenderungan Kompas untuk menjadikan topik-topik di bawah ini sebagai konklusi utama artikel, dengan prosentase yang beragam. Antara lain: Sistem Kepartaian, Pilkada, dan Korupsi (43,60%), Otonomi

Daerah, Redistribusi SDA, dan Pemekaran (20,50%), Oligarki Kekuasaan dan Eksesifitas Elite (6%), Kewajiban dan Hak-Hak Politik Masyarakat (5,10%), Progresivitas Akar Rumpun (3,40%), Diseminasi Ruang-Ruang Publik (1,70%), Kemiskinan dan Kesejahteraan (1,70%), Penguatan Pluralisme, Multikulturalisme, HAM, dan Kesenjangan Sosial (6%), Konflik dan Sentimen Nasionalis (2,60%), Press (0%), Lain-Lain (9,40%).

Data di atas menguatkan temuan dari sub unit analisis Indikator Demokrasi yang menunjukkan kecenderungan Kompas untuk memberi porsi lebih banyak terhadap isu-isu politik. Dari total 117 artikel yang diteliti, Kompas juga cenderung menjadikan isu-isu politik sebagai topik utama dan konklusi dari artikel yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah Sistem Kepartaian, Pilkada, dan Korupsi serta Otonomi Daerah, Redistribusi SDA, dan Pemekaran.

Selanjutnya sub unit analisis Kritik Media digunakan untuk mengukur seberapa jauh keterlibatan aktif media di dalam artikel tersebut. Sebagai salah satu partisipan demokrasi dalam ruang diskursus proses konsolidasi, ada baiknya media sebagai ruang publik tidak hanya mewacanakan keburukan saja (destruktif) melainkan juga menyajikan alternatif solusi (kritik konstruktif). Hasil temuan menunjukkan Kompas sebanyak 43,60 % menyajikan kritik beserta alternatif solusi, sementara sisanya (56,40%) meniadakan kritik.

IV.1.b Kesimpulan Idealisasi Kompas Sebagai *The Fourth Estate*

Kecenderungan-kecenderungan pemberitaan di atas mengarah pada 2 kesimpulan besar. *Pertama*, isu dan topik politik masih mendominasi ruang diskursus

proses konsolidasi demokrasi di Indonesia yang dibangun oleh Kompas. Hasil tabulasi silang pada Bab III bahkan menunjukkan dalam prosentase artikel yang melibatkan isu kebebasan sipil (*civil liberties*) dalam pembahasan, tetap menjadikan isu-isu politik sebagai konklusi isu dan topik utama artikel.

Kedua, Kompas menomorsatukan masyarakat warga (*civil society*) sebagai narasumber utama di setiap artikel. Dari data di Bab III Nampak bahwa dari total pembahasan yang melibatkan isu Political Rights, 75,2% di antaranya pasti melibatkan narasumber civil society. Dan bahkan ketika isu Politic Rights tidak dibahas selama sekali pun, narasumber civil society tetap dilibatkan sebesar 24,8%.

Ada 2 hal yang bisa penulis simpulkan dari temuan ini:

- a. Kompas berusaha untuk melihat realita berjalannya politik praktis/ legal formal (pilkada, sistem kepartaian, dan sebagainya) dari tataran masyarakat warga dan akar rumput. Bukan dari kaca mata elit dan penguasa. Kompas ingin menunjukkan bagaimana sistem politik, isu-isu politik, dan regulasi-regulasi politik terimplementasi di masyarakat.
- b. Kompas ingin menonjolkan masyarakat warga yang “melek demokrasi”. Masyarakat warga yang melihat, mengawasi, dan mengkritisi realitas demokratisasi.

Lewat usaha yang dilakukan Kompas tersebut, pengetahuan yang terbentuk akan proses konsolidasi demokrasi bukanlah pengetahuan *top-down* dari penguasa atau elite politik, melainkan kritisisme masyarakat.

Meskipun demikian, temuan di atas juga dapat digunakan untuk mengkritisi idealisasi Kompas sebagai ruang publik yang seharusnya menyajikan proporsionalitas

berimbang kepada setiap partisipan demokrasi untuk terlibat dalam ruang diskursus demokratisasi.

Dalam penelitian ini memang belum dapat disajikan data pasti mengenai besaran ideal proporsionalitas untuk masing-masing partisipan demokrasi, karena keterbatasan literature. Namun mengacu pada adaptasi pemikiran Habermas mengenai radikalisi demokrasi ruang publik dalam sistem demokrasi deliberatif (bagan tersaji di Bab III), perbedaan proporsi itu seharusnya tidak sedemikian mencolok.

Ketimpangan pembahasan dari sisi negara/ state (baik eksekutif, legislatif, maupun yudikatif) mengurangi proses afirmasi dan verifikasi isu . Sementara Ketimpangan pembahasan dari sisi pasar/ market juga menyebabkan ketimpangan proses verifikasi/ afirmasi dalam permasalahan ekonomi suatu daerah.

Kritik terhadap idealisasi ruang publik lainnya, yang alpa ditunjukkan Kompas adalah pencakupan isu demokratisasi dalam pemberitaan. Kompas terlalu berat sebelah dalam memberitakan isu-isu politik, dibandingkan dengan isu-isu sosial demokrasi yang tidak kalah relevan dan aktualnya bagi Indonesia. Hal ini bertentangan dengan pemahaman demokrasi radikal yang menuntut proses demokratisasi tidak sekedar dikerangkai sebagai proses keterwakilan politik belaka.

Dalam bab III disajikan pula data-data dari UNDP (*United Nations Development Programme*) di Indonesia serta data-data terkait guna menunjang argumentasi pentingnya pembahasan isu-isu sosial dalam konteks konsolidasi demokrasi. Isu-isu tersebut antara lain isu kesetaraan gender dan preferensi seksual, aksesibilitas pendidikan khususnya bagi masyarakat miskin, kebebasan berkumpul dan berserikat,

pemerataan kesejahteraan dan ketimpangan ekonomi, kebebasan beragama, kebebasan pers, isu-isu lingkungan hidup, dan sebagainya.

Ketimpangan dalam mengangkat isu-isu dari ruang publik politis-mengacu pada bagan sistem “saringan” yang diadaptasi dari pemikiran Habermas-menunjukkan pula ketimpangan dalam menyaring isu-isu konsolidasi demokrasi tersebut untuk kemudian disampaikan kepada sistem politik pusat.

Mengacu pada bagan tersebut, ketimpangan ini akan menjadikan sistem pusat “hanya” mampu menangkap isu-isu yang tersaring tersebut sebagai manifestasi hasil diskursus dalam ruang publik. Selanjutnya proses afimasi dan *top-down feedback* dari hasil diskursus di dalam sistem politik pusat sendiri, hanya akan menyajikan solusi-solusi bagi pemecahan permasalahan politik.

Jika isu konsolidasi demokrasi semata dikerangkai terbatas pada permasalahan politik belaka, pada akhirnya usaha untuk mewujudkan demokratisasi di setiap sendi kehidupan, sebagai cita-cita mulia demokrasi radikal, sulit untuk terwujud.

IV.2. Saran

Penelitian ini, sekalipun termasuk ke dalam *media research* namun berbicara mengenai ruang lingkup yang cukup besar, yakni demokrasi dan demokratisasi. Karenanya dibutuhkan literature yang kaya dan beragam serta lintas-disiplin. Meski demikian saya menyadari bahwa untuk beberapa aspek, pencarian literature masih terbatas. Seperti untuk menurunkan sub unit analisis konflik demokratisasi, saya hanya menemukan 1-2 literatur yang relevan. Ke depannay, peneliti selanjutnya dapat

memperkaya literatur, sehingga mampu mensintesis khazanah demokrasi dan media dengan lebih apik.

Poin besar berkaitan dengan miskinnya literatur yang saya dapatkan adalah ketidakmampuan menurunkan ke dalam besaran angka pasti mengenai parameter ideal-tidak idealnya sebuah ruang publik media, dalam memberitakan proses demokratisasi. Jika peneliti selanjutnya ingin mencoba mengambil topik yang sama, ada baiknya berusaha melengkapi literatur yang mampu menunjukkan besaran angka pasti tersebut, untuk memberi predikat ideal-tidak ideal sebuah ruang publik media.

Hal lain yang dapat menjadi masukan bagi peneliti lain adalah konteks dalam penelitian. Seperti misalnya kekhasan sejarah masing-masing daerah yang membentuk sistem politik maupun sosial wilayah tersebut, sistem kekerabatan yang berpengaruh pula dalam sistem keterwakilan (seperti di Manado misalnya). Dapat juga melihat konteks isu yang sedang hangat di wilayah tersebut saat pembahasan terhadap konsolidasi demokrasi berlangsung (seperti misalnya polemik RUU Keistimewaan DIY di Daerah Istimewa Yogyakarta). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi namun hanya melihat teks berita saja. Sementara konteks penyusunan berita tersebut tidak dilihat secara lebih mendalam,

Untuk itu, peneliti menyarankan agar peneliti lain melihat konteks pembuatan berita-berita yang menjadi objek penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan melalui wawancara atau melihat konteks politik maupun sosial budaya masing-masing daerah, ataupun menggunakan metode lain yang lebih memungkinkan melihat kedalaman konteks

Semoga dengan masukan dan saran ini, penelitian berikutnya dapat menjadi penelitian yang lebih baik.



Daftar Pustaka

Books, Journals, Printed Publications :

- Berlin, Isaiah. 2004. *Four Essays on Liberty (terj.)*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia
- Bernstein, Carl ; Woodward, Bob. 1974. *All the President's Men (terj.)*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta
- Bottomore, Tom. 1993. *Elites and Society*. London : Routledge
- Bourdieu, Pierre. 1995. *The Political Field, the Social Science Field, and the Journalistic Field*. dalam Benson, Rodney; Neved, Erik (ed.). 2005. *Bourdieu and the Journalistic Field*. Cambridge : Polity Press
- Bovard, James. 2005. *Attention Deficit Democracy*. New York : Palgrave Macmillan
- Champagne, Patrick. 1995. *The "Double Dependency": The Journalistic Field Between Politics and Markets*. Dalam Benson, Rodney; Neved, Erik (ed.). 2005. *Bourdieu and the Journalistic Field*. Cambridge : Polity Press
- Chomsky, Noam; Achcar, Gilbert. 2007. *Perilous Power*. London: Penguin Books
- Epstein, Richard A. 2006. *Skepticism and Freedom : A Modern Case for Classical Liberalism (terj.)*. Jakarta : Freedom Institute & Yayasan Obor Indonesia
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta : LKiS
- Eriyanto. *Koran, Bisnis, dan Perang*. dalam Harsono. 2008. *Jurnalisme Sastrawi – Antologi Liputan Mendalam dan Memikat*. Jakarta : Yayasan Pantau
- Eriyanto, et.al. 2011. *Media dan Konflik Etnis*. Jakarta : Institut Studi Arus Informasi & Media Development Loan Fund
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*. New York & London : Routledge. Second Edition.
- Frey, Lawrence R., Carl H. Botan, Paul G. Friedman, Gary L. Kreps. 1991. *Investigating Communication : An Introduction to Research Methods*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gazali, Effendi. *Menjajaki Pemilu Serentak – Opini*. Kompas, 31 Oktober 2012

- Garvey, James. 2010. *The Twenty Greatest Philosophy Books* (terj.). Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Goode, Luke. 2005. *Jurgen Habermas : Democracy and the Public Sphere*. London : Pluto Press
- Hachten, William A. 2005. *The Trouble of Journalism : A Critical Look at What's Right and Wrong With the Press*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Hargens, Boni. *Demokrasi Bukan Eskatologia! – Opini*. Kompas, 12 Januari 2012
- Hardiman, F. Budi. 2009. *Demokrasi Deliberatif – Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Hardiman, F. Budi ; et.all. 2011. *Empat Esai Etika Politik*. Jakarta : Sri Mulyani Net & Komunitas Salihara
- Hardiman, F. Budi. 2012. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- Honneth, Axel. *The Other of Justice : Habermas and Challenge for Postmodernism*, dalam White, Stephen K. (ed.). 1995. *The Cambridge Companion to Habermas*. New York : Cambridge University Press
- Hudon, Edward G. 1963. *Freedom of Speech and Press in America*. Washington : Public Affairs Press
- Imawan, Riswandha Dr. *Desentralisasi, Demokratisasi, dan Pembentukan Good Governance*. dalam Haris, Syamsudin (ed.). 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta : LIPI Press
- J.A., Denny. 2006. *Various Topics in Comparative Politics*. Yogyakarta : LKiS
- Keller, Anett. 2009. *Tantangan Dari Dalam – Otonomi Redaksi di 4 Media Cetak Nasional (Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika)*. Jakarta : Friedrich Ebert Stiftung Indonesia Office
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Locke, John. 2002. "An Essay Concerning the True Original, Extent, and End of Civil Government" from *Two Treaties of Civil Government* (terj.). Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Mahbubani, Kishore. 2008. *The New Asian Hemisphere – The Irresistible Shift of Global Power to the East* (terj.). Jakarta: Penerbit Buku Kompas

- McNair, Brian. 1994. *News and Journalism in the UK: A Textbook*. London & New York : Routledge
- Mohamad, Goenawan. *Representasi – Catatan Pinggir*. Majalah Tempo edisi 26 September – 2 Oktober 2011
- Moon, J. Donald. *Practical Discourse and Communicative Ethics*, dalam White, Stephen K. (ed.). 1995. *The Cambridge Companion to Habermas*. New York : Cambridge University Press
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noland, Patrick ; Lenski, Gerhard. 1999. *Human Societies : An Introduction ro Macrosociology*. New York : McGraw Hill
- Patterson, Thomas E. 1990. *The American Democracy*. New York : McGraw – Hill
- Pensky, Max. *Universalism and The Situated Critic*. dalam White, Stephen K. (ed.). 1995. *The Cambridge Companion to Habermas*. Cambridge : Cambridge University Press
- Piliang, Yasraf A. 2005. *Transpolitika – Dinamika Politik di Dalam Era Virtualitas*. Yogyakarta : Jalasutra
- Pope, Whitney. 1986. *Alexis de Tocqueville – His Social and Political Theory*. California : SAGE Publications, Inc.
- Rice, Stephen K.J ; Bartlett, Jennifer L. 2006. *Legitimizing Organisational Decisions – A Study of Media Framing of the Australian Government's Legitimacy Strategy and Public Opinion on the War in Iraq*. Journal of Communication Management Vol. 10 No.3, 2006. Emerald Group Publishing Limited
- Russel, Bertrand. 2002. *History of Western Philosophy and its Connection with Political and Social Circumstances From the Earliest Times to the Present Day* (terj.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ryder, Judith ; Silver, Harold. 1970. *Modern English Society : History and Structure, 1850 – 1970*. London : Methuen
- Schudson, Michael. 2008. *Why Democracies Need An Unlovable Press*. Cambridge : Polity Press
- Shapiro, larry. 1987. *A Book of Days in American History*. USA : Book of the Month Club, inc

- Shoemaker, Pamela J.; Reese, Stephen D. 1996. *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content (2nd edition)*. New York : Longman
- Snyder, Jack. 2000. *Democratization and Nationalist Conflict (terj.)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Somer, M. 2010. *Media Values and Democratization: What Unites and What Divides Religious-Conservative and Pro-Secular Elites?*, Turkish Studies, 11, 4, pp. 555-577, Academic Search Premier, EBSCOhost, viewed 23 October 2012.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=aph&AN=58089726&site=ehost-live>
- Steele, Janet. 2005. *Wars Within*. Jakarta : PT Equinox Publishing
- Subagyo, Hardanto. *Unit Teknologi Informasi – "Doing It Faster and Better"*. dlm Sularto, St. (ed.). 2007. *KOMPAS Dari Belakang ke Depan – Menulis Dari Dalam*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta : LkiS
- Sudibyo, Agus. 2009. *Kebebasan Semu – Penjajahan Baru di Jagat Media*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Sutamat, Mamak. *Dua Sosok Satu Jiwa*. dlm Sularto, St. (ed.). 2007. *KOMPAS Dari Belakang ke Depan – Menulis Dari Dalam*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Sutrisno, PetrusSuryadi. 2011. *FenomenaKebangkitanIndustriPers Daerah/ Media Lokal* .Jakarta: JurnalDewanPers
- Takaki, Ronald. 1993. *A Different Mirror – A History of Multicultural America*. Toronto : Little, Brown and Company
- Temple, Mick. 2008. *The British Press*. Berkshire : Open University Press
- Tocqueville, Alexis De. 2005. *On Democracy, Revolution, and Society (terj.)*. Jakarta: Freedom Institute, Yayasan Obor Indonesia, & US Embassy for Indonesia
- Turrow, Joseph. 2009. *Media Today – An Introduction to Mass Communication (3rd editon)*. New York : Routledge
- Widjajanto, Andi ; dkk. 2007. *Transnasionalisasi Masyarakat Sipil*. Yogyakarta : LkiS
- Wimmer, Roger D. & Joseph R. Dominick. 2003. *Mass Media Research : An Introduction*. USA: Wadsworth. Seventh Edition.

Zakaria, Fareed. 2003. *The Future of Freedom : Illiberal Democracy at Home and Abroad*. New York : W.W. Norton and Company, Inc.

Online Media, Internet Sources:

<http://www.worldaudit.org/countries/indonesia.htm> diakses tanggal 14/10/2012 pukul 20.55
(<http://cpj.org/2012/02/attacks-on-the-press-in-2011-indonesia.php> diakses tanggal 14/10/2012, pukul 22.43
Charles Lewis. 2012. *Investigative Reporting Workshop– Bill Kovach : The Elements of Journalism*. www.investigatingpower.org. Diakses pada 30/04/2012, pukul 13:00
www.aljazeera.com 09/08/2012, diakses tanggal 22/10/2012, pukul 21.07)
<http://www.telegraph.co.uk/> diakses 18/10/ 2012
www.bbc.co.uk 7/11/2012, diakses pada tanggal 8/11/2012 pukul 10.00)
<http://hdrstats.undp.org/en/countries/profiles/idn.html>
[http://www.wikigender.org/index.php/Gender Equality in Indonesia](http://www.wikigender.org/index.php/Gender_Equality_in_Indonesia)
[http://www.gendermatters.eu/index.php?option=com_content&task=view
&id=126](http://www.gendermatters.eu/index.php?option=com_content&task=view&id=126)

Newspaper Secondary Sources:

Kompas, 13 Februari 2012
Kompas, 12 Maret 2011
Kompas, 20 Maret 2012
Kompas, 20 November 2012